

Pengaruh Edukasi Video tentang Vaksinasi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Orang Tua di Kota Jayapura, Provinsi Papua

Yuliana L. Seseray¹, Woro Supadmi², Auliya A. Suwantika³

¹BLUD RSUD Abepura Jayapura, Jayapura, Papua, Indonesia

²Departemen Farmakologi dan Farmasi Komunitas, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

Abstrak

Pada tahun 2017, sebanyak 1,5 juta kematian anak disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. World Health Organization (WHO) melalui Global Vaccine Action Plan (GVAP) merekomendasikan setiap negara mencapai $\geq 90\%$ cakupan imunisasi. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak sekitar 57,9% dari target 93%. Upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik orang tua terhadap vaksinasi anak diperlukan sebagai bentuk promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap praktik vaksinasi anak, serta pengaruh edukasi media video vaksinasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Desain penelitian ini pre-eksperimental dengan *one-group pre-test post-test study*. Pengambilan data dilakukan pada bulan September–Oktober 2021 dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Lameshow diperoleh 290 orang tua dengan memberikan intervensi edukasi media video. Kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan praktik terhadap vaksinasi yang telah divalidasi diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis statistik dilakukan dengan uji Spearman dan Wilcoxon *signed rank*. Hasil penelitian dari data sebelum intervensi menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik vaksinasi anak ($p > 0,05$), namun terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara sikap dengan praktik vaksinasi anak. Terdapat pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terkait vaksinasi anak ($p < 0,05$). Kesimpulan, edukasi video vaksinasi meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua di Kota Jayapura Provinsi Papua. Penelitian ini bermanfaat sebagai bukti ilmiah bahwa media edukasi video dapat mempromosikan pemahaman orang tua tentang vaksinasi anak di Kota Jayapura, Provinsi Papua.

Kata kunci: orang tua, pengetahuan, praktik, sikap, vaksinasi

The Effect of Educational Video for Childhood Vaccination on Parents' Knowledge, Attitude, and Practice in Jayapura City, Papua Province

Abstract

In 2017, approximately 1.5 million child deaths were caused by vaccine-preventable diseases. The World Health Organization (WHO), through the Global Vaccine Action Plan (GVAP), recommends that each country achieve $\geq 90\%$ immunization coverage. However, Indonesia's 2018 Basic Health Research data reported that only 57.9% of children had received complete basic immunization, far below the 93% target. Improving parents' knowledge, attitudes, and practices (KAP) regarding childhood vaccination is essential as part of health promotion efforts. This study aimed to examine the relationship between knowledge and attitudes with vaccination practices, and to assess the effect of video-based education on parental knowledge and attitudes in Jayapura City, Papua Province. The research employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Data were collected in September–October 2021 using purposive sampling. A total of 290 parents received educational interventions through video media. A validated KAP questionnaire was administered before and after the intervention. Statistical analyses used Spearman's correlation and Wilcoxon signed-rank tests. Results before the intervention showed no significant relationship between knowledge and vaccination practices ($p > 0.05$), but a significant correlation was found between attitudes and practices ($p < 0.05$). Post-intervention data indicated a significant improvement in both knowledge and attitudes ($p < 0.05$). In conclusion, video-based education effectively improved parents' knowledge and attitudes toward childhood vaccination in Jayapura City, Papua Province. This study provides scientific evidence that video media can be an effective tool for promoting parental understanding and acceptance of childhood immunization.

Keyword: attitude, knowledge, practice, parents, vaccination

Korespondensi: Yuliana L. Seseray, BLUD RSUD Abepura Jayapura, Jayapura, Papua, Indonesia, *email:* yulianaludiaseseray@gmail.com

Pendahuluan

Pada tahun 2017, sebanyak 1,5 juta kematian anak disebabkan oleh penyakit menular seperti campak, pneumonia, kolera, dan difteri. United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) melalui Global Vaccine Action Plan (GVAP) merekomendasikan agar dalam jadwal imunisasi, setiap negara di dunia dapat mencapai $\geq 90\%$ cakupan imunisasi nasional untuk setiap jenis vaksin.^{1,2} Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak menurun yaitu hanya sekitar 57,9% dari target 93% anak yang harus divaksinasi. Selain itu, cakupan imunisasi tidak lengkap menunjukkan proporsi sekitar 32,9% dan 9,2% anak tidak diimunisasi dasar lengkap.³ Cakupan imunisasi yang rendah dapat berpengaruh terhadap kejadian luar biasa (KLB), seperti pada wabah difteri yang melanda Indonesia pada tahun 2010 hingga 2017 termasuk yang tertinggi di dunia.³

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF melaporkan sejak Mei 2020 cakupan imunisasi rutin, di antaranya difteri, pertusis, tetanus, serta campak dan rubella berkurang dan mengalami penurunan lebih dari 35%. Selain itu, dari 5300 (100%) fasilitas kesehatan di Indonesia melaporkan 84% layanan imunisasi anak terganggu akibat pandemi COVID-19.⁵ Cakupan imunisasi rutin yang rendah sebelum pandemi dan sesudah adanya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan rutin dasar termasuk layanan imunisasi, sehingga berisiko timbulnya masalah kesehatan lain seperti kejadian luar biasa (KLB) serta akan semakin menambah beban ekonomi negara. Tidak hanya itu, penurunan cakupan imunisasi selama pandemi adalah ketakutan masyarakat terpapar COVID-19, ketidaksiapan sistem pelayanan kesehatan

dan keterbatasan mobilitas masyarakat.⁶

Pengetahuan yang kurang tentang keamanan dan kemanjuran vaksinasi menyebabkan sikap keragu-raguan orang tua untuk memvaksinasi anak-anak mereka. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena motivasi serta informasi yang kurang optimal.⁷ Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik terhadap vaksinasi, dipengaruhi oleh faktor sosiodemografis. Namun perlu adanya upaya untuk mengatasi keraguan terhadap vaksinasi dengan menindaklanjuti faktor-faktor yang teridentifikasi berpengaruh terhadap keraguan tersebut.⁸ Upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik (*knowledge, attitude, practices* [KAP]) orang tua terhadap vaksinasi sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan program imunisasi. Strategi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek dapat melalui pemberian informasi dengan media video. Media video dipilih karena menggambarkan konsep fisik secara nyata yang melibatkan semua pancaindra.⁹

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil intervensi edukasi menggunakan media video digital yang ditonton oleh orang tua, memiliki peluang tiga kali lebih besar pada orang tua untuk menerima dosis vaksin dan meningkatkan perilaku vaksinasi. Edukasi melalui video tentang vaksinasi anak dapat meningkatkan pengetahuan dan penerimaan vaksin, pada penelitian ini menunjukkan bahwa video merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik. Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis multimedia efektif dapat meningkatkan cakupan vaksinasi.^{10,11,12}

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan studi intervensi dengan mengetahui pengaruh edukasi video vaksinasi anak terhadap pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di Kota Jayapura

Provinsi Papua. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di daerah dengan tingkat cakupan imunisasi paling rendah, yaitu sebesar 25% dari target yang ditetapkan pemerintah (sebesar 93%). Selain itu, belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian ini di Indonesia.³

Metode

Desain penelitian dan variabel penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan *one group pretest-post-test study*. Variabel yang diukur pada saat sebelum intervensi adalah pengetahuan, sikap dan praktik, sedangkan setelah intervensi adalah pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi anak. Pengambilan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan menyebar *informed consent* via tautan *e-form* beserta isi penjelasan tujuan penelitian. Subjek yang menyetujui keikutsertaan dalam penelitian secara langsung bergabung kedalam group WhatsApp penelitian. Pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol karena keterbatasan responden yang dapat dijangkau.

Populasi dan subjek penelitian

Populasi penelitian ini adalah orang tua dengan memiliki anak usia ≤ 5 tahun, berdomisili di Kota Jayapura, menggunakan aplikasi pesan WhatsApp pada *smartphone* karena kuesioner dan intervensi media video diberikan secara online melalui pesan WhatsApp. Kriteria eksklusi penelitian adalah tidak bersedia menjadi responden, tidak bisa mengikuti kuesioner dan intervensi media video secara online, responden yang tidak mengikuti keseluruhan proses penelitian. Penentuan besar sampel menggunakan rumus ukuran sampel dari Lemeshow dan Lwanga¹³ berdasarkan taraf kepercayaan 95%, *margin error* 5%, dengan

proporsi 29% dari data cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Papua.³ Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah subjek minimal 288 orang tua.

Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner *knowledge*, kuesioner *attitude*, kuesioner *practice* (kuesioner KAP), dan video animasi tentang vaksinasi anak berisi manfaat vaksinasi, tujuan vaksinasi, penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi pada imunisasi dasar dan lanjutan, serta jadwal imunisasi rutin. Video tentang vaksinasi anak telah divalidasi isi oleh 3 orang ahli masing-masing di bidangnya, yaitu seorang ahli media audio visual, seorang ahli psikolog, seorang ahli vaksinasi anak yang merupakan dokter spesialis anak. Formula yang digunakan dalam analisis divalidasi isi dengan menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur, terdiri dari skala 1–5 (skala 1 merupakan skala terendah dan skala 5 adalah skala tertinggi) hasil validitas menunjukkan ($V = 0,68$) yang memenuhi kriteria valid. Kuesioner KAP diambil dari penelitian sebelumnya, dimodifikasi dan dikonsultasikan kepada ahli.^{14,15} Kuesioner KAP terdiri atas 4 bagian, yaitu:

Bagian pertama, terdiri dari karakteristik sosiodemografi orang tua, yaitu jenis kelamin, usia, distrik, tingkat pendidikan, status menikah, pendapatan bulanan, jumlah anak, sumber informasi tentang vaksin, agama, dan akses ke fasilitas kesehatan.

Bagian kedua, terdiri atas pertanyaan pengetahuan, yaitu pemahaman orang tua terkait vaksinasi yaitu manfaat vaksinasi, tujuan vaksinasi, penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta pengetahuan mereka terhadap jadwal

program imunisasi wajib rutin. Variabel pengetahuan digunakan pertanyaan positif menggunakan skala Guttman dimana pilihan jawaban yang benar mendapat skor (1) dan jawaban yang salah (0).

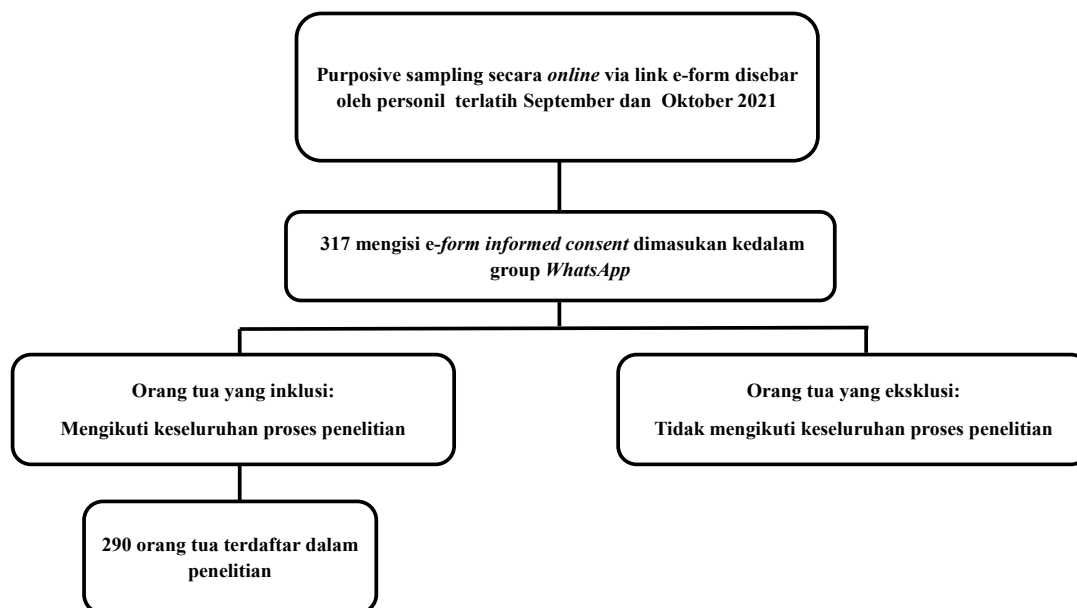
Bagian ketiga, adalah tentang pernyataan sikap orang tua terhadap vaksin termasuk kepercayaan mereka terhadap vaksin, faktor-faktor yang terkait dengan pemilihan vaksin, pendapat mereka tentang kegunaan, keefektifan dan keamanan vaksin. Variabel sikap diukur menggunakan skala Likert lima tingkatan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju) dari skala 1–5.

Bagian empat, tentang praktik orang tua terhadap vaksinasi anak, yaitu apakah mereka memenuhi jadwal imunisasi, jika mereka pernah menolak atau melewati jadwal imunisasi. Item ini diambil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan praktik orang tua terhadap vaksinasi digunakan jawaban skor ya (1) dan tidak (0)¹⁶. Kuisisioner diterjemahkan oleh ahli bahasa dengan metode *forward* dan *back translation* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Uji coba validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 orang tua anak yang termasuk dalam populasi penelitian dan bukan termasuk subjek penelitian. Perhitungan koefisien korelasi *product moment*, r hitung untuk penentuan validitas dan uji Person Cronbach's Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas kuesioner. Hasil dari uji validitas kuesioner setiap pertanyaan memenuhi syarat, hasil r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3809 dengan rata rata r hitung 0,457 untuk pengetahuan, 0,683 sikap dan 0,470 untuk pertanyaan perilaku. Hasil dari uji reliabilitas untuk pengetahuan 0,661, sikap 0,869 dan perilaku 0,808 yang berarti dapat dikatakan reliabel karena >0.600 . Keseluruhan pertanyaan dan pernyataan kuesioner valid dan reliabel. Terdapat 21 pertanyaan pengetahuan, 10 pernyataan sikap, dan 8 pernyataan praktik

yang diuji validitas dan reliabilitas.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara *purposive sampling*. Sebanyak 290 orang tua masuk kedalam penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dari total 317 orang tua, dapat dilihat pada ringkasan desain studi (Gambar 1). Tahap pertama dilakukan dengan mengirimkan *informed consent* melalui tautan e-form yang berisi pengantar singkat tentang latar belakang penelitian, tujuan, prosedur, sifat sukarela responden berpartisipasi, pernyataan anonimitas dan kerahasiaan, no. telepon WhatsApp responden. Penentuan sampel dipilih secara *purposive sampling*. Tahap kedua, responden yang bersedia mengisi *informed consent* secara langsung bergabung ke dalam group diskusi WhatsApp. Responden tersebut kemudian diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya sekali lagi atas partisipasinya dalam penelitian, dan yang bersedia wajib untuk mengikuti proses penelitian dari awal hingga post test terakhir. Responden dinyatakan gugur jika meninggalkan ruang penelitian. Tahap ketiga, peneliti melakukan sesi *pretest*, yaitu memberikan kuesioner KAP berupa tautan Google *form* kuesioner KAP disertai penjelasan singkat mengenai cara pengisian untuk mengukur tingkat KAP sebelum intervensi. Tahap keempat, setelah *pretest* kuesioner dilakukan intervensi edukasi video tentang vaksinasi anak disertai penjelasan singkat interaktif melalui pesan group WhatsApp mengenai tujuan pemberian intervensi video. Responden diingatkan kembali untuk melakukan sesi *post-test* pada 7 hari kemudian, hal ini karena mempertimbangkan tidak terlalu cepat dengan *pretest* namun tidak terlalu lama dari intervensi untuk meminimalisir terjadinya paparan dari luar. Setiap hari peneliti mengingatkan responden untuk menonton video edukasi tentang vaksinasi



Gambar 1 Ringkasan Desain Studi

minimal 1 kali dalam sehari. Tahap kelima, peneliti melakukan *post-test* terakhir pada hari ke-8 setelah intervensi video. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data untuk mengukur perbedaan pengetahuan dan sikap subjek sebelum dan sesudah intervensi video.

Metode analisis data

Uji Spearman digunakan untuk mengukur hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktik vaksinasi dari data *pretest*, hal ini untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi pada masyarakat sebelum mendapatkan intervensi. Hasil kuesioner KAP tidak berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *nonparametric test* dengan uji Wilcoxon *signed ranks*.

Persetujuan etik

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor: 1050/UN6.

KEP/EC/2020.

Hasil

Karakteristik subjek penelitian

Data mulai dikumpulkan bulan September sampai dengan Oktober 2021 di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Sebanyak 290 orang tua terdaftar pada penelitian ini, berdasarkan karakteristik seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%, n=290), dengan usia rata-rata berada pada rentang usia 18–29 tahun (48,62%, n=141), kebanyakan dari mereka berasal dari distrik Abepura (29,66%, n=86), subjek paling banyak memiliki tingkat pendidikan tinggi universitas (54,83%, n=159), kebanyakan dari subjek berstatus menikah (82,07%, n=238), rata-rata memiliki pendapatan bulanan < IDR 1.000.000 (39,7%, n=115), kebanyakan dari subjek memiliki jumlah anak 1 (57,63%, n=168), karakteristik subjek didominasi mendapatkan informasi tentang vaksinasi dari penyuluhan oleh petugas kesehatan (66,21%, n=192), sebagian besar dari subjek beragama Kristen Protestan

Tabel 1 Karakteristik Responden di Kota Jayapura

Karakteristik		Kota Jayapura (n=290) Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0,00
	Perempuan	290	100,00
Usia	18–29 tahun	141	48,62
	30–39 tahun	134	46,21
	≥40 tahun	15	5,17
Distrik	Jayapura Utara	48	16,55
	Jayapura Selatan	55	18,97
	Abepura	86	29,66
	Muara Tami	33	11,38
	Heram	68	23,45
Tingkat Pendidikan	SD	2	0,69
	SMP	2	0,69
	SMA	127	43,79
	Universitas (D3/sarjana sederajat ke atas)	159	54,83
Status Menikah	Menikah	238	82,07
	Tidak menikah (cerai/meninggal)	52	17,93
Pendapatan (IDR)	<1.000.000	115	39,66
	1.000.000–3.500.000	102	35,17
	>3.500.000	73	25,17
Jumlah Anak	1 Anak	168	57,93
	2 Anak	90	31,03
	3 Anak	25	8,62
	4 Anak	7	2,41
Sumber Informasi	Tetangga/teman/saudara	35	12,07
	Dokter	40	13,79
	Penyuluhan oleh petugas kesehatan	192	66,21
	Media sosial (Facebook, Whatsapp, Youtube)	23	7,93
Agama	Islam	74	25,52
	Katolik	17	5,86
	Protestan	199	68,62
	Budha	0	0,0
	Hindu	0	0,0
Akses ke Fasilitas	Akses mudah*	288	99,31
Kesehatan	Akses sulit**	2	0,69

*Mudah dijangkau jarak akses ke tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan dokter praktik dengan menggunakan transportasi umum, kendaraan pribadi atau berjalan kaki dan tidak memerlukan biaya yang besar.

**Sulit dijangkau jarak akses ke tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan dokter praktik sulit karena tidak ada transportasi, jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, harus melewati sungai, gunung dan memerlukan banyak biaya untuk bisa sampai di tempat fasilitas kesehatan.

(68,62%, n=199), dan subjek menyatakan untuk akses ke tempat fasilitas kesehatan akses mudah (99,31%, n=288) (Tabel 1).

Hasil kuesioner knowledge, attitude, practice

Hasil data kuesioner KAP *pre* dan *post* kemudian dilakukan uji normalitas

Tabel 2 Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik

Variabel	Hasil Uji (n=290)	
	Korelasi (Rho)	p-value
Pengetahuan dengan Praktik	0.082	0.163
Sikap dengan Praktik	-0.153	0.009*

*Nilai signifikansi (p-value) uji rank Spearman

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada pengetahuan *pre* dan *post* intervensi, sikap *pre* dan *post* intervensi dan praktik *pre* dan *post* intervensi, masing-masing memperoleh hasil signifikansi ($p < 0,05$). Sehingga data dianalisis statistik menggunakan spearman test untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap dan praktek (Tabel 2) dan Wilcoxon *signed-rank test* untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap orang tua (Tabel 3). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap praktik vaksinasi anak dengan p-value sebesar 0,163, namun terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap orang tua terhadap praktik vaksinasi anak dengan p-value sebesar 0,009 di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Terdapat pengaruh edukasi media video tentang vaksinasi anak terhadap tingkat pengetahuan orang tua dengan p-value sebesar 0,000 dan tingkat sikap orang tua terhadap vaksinasi anak dengan p-value sebesar 0,000 di Kota Jayapura, Provinsi Papua.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di salah satu daerah di Indonesia provinsi Papua dengan tingkat cakupan imunisasi paling rendah. Berdasarkan data laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, cakupan imunisasi hanya sekitar 25% dari target cakupan imunisasi nasional yang ditetapkan, yaitu 93%. Padahal, hal ini telah menjadi program rutin pemerintah dimana setiap anak-anak wajib untuk melakukan imunisasi rutin. Alasan anak-anak tidak mendapatkan imunisasi adalah orang tua yang kurang mendapatkan informasi tentang vaksinasi dan motivasi dari profesional kesehatan yang dapat meningkatkan penerimaan vaksinasi.^{8,15,17} Tidak hanya itu, alasan utama penolakan vaksinasi di antara orang tua adalah risiko terjadinya efek samping.¹⁶ Pengetahuan yang kurang berpengaruh terhadap sikap yang negatif tentang vaksin sehingga dapat menyebabkan penolakan terhadap vaksinasi. Hal tersebut terjadi karena informasi yang salah tentang vaksin, kecurigaan dan ketidakpercayaan terhadap produk vaksin.

Tabel 3 Pengaruh Edukasi Video Vaksinasi Anak terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua

Variabel	p-value	Jumlah Responden (n=290)		
		Positive rank	Negative rank	Ties
Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar Lengkap	0	232	3	55
Sikap terhadap Imunisasi Dasar Lengkap	0	178	55	57

positive rank artinya meningkat; negative rank artinya menurun; ties artinya tetap

Di sisi lain, tingkat pengetahuan yang baik tentang vaksin dapat berpengaruh kepada sikap yang positif sehingga berpengaruh juga terhadap kemauan untuk melakukan vaksinasi.⁷ Temuan penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu yang memadai secara keseluruhan serta sikap dan persepsi positif terhadap program imunisasi anak. Kehadiran perawatan antenatal, persalinan di fasilitas kesehatan, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan pengetahuan yang baik tentang program imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (*vaccine-preventable disease* [VPD]). Upaya di masa depan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan mengatasi kesalahpahaman yang mungkin membatasi tingkat cakupan vaksinasi di Osun dan daerah lain di Nigeria, serta mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan dan praktik.¹⁸

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel, variabel pengetahuan dan sikap sebelum intervensi, diambil sebagai variabel bebas dan variabel praktik vaksinasi sebelum intervensi sebagai variabel terikat. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan antara *pre* dan *post* intervensi video dengan mengambil variabel pengetahuan dan sikap sebagai variabel terikat dan intervensi video sebagai variabel bebas. Semua analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Uji Spearman *rank* digunakan karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji analisis statistik Spearman *rank*, menunjukkan bahwa hasil korelasi antara pengetahuan dengan praktik memperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} > 0,05$ (0,163), Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada korelasi antara pengetahuan orang tua dengan praktik vaksinasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan di Sudan mengungkapkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan praktik ibu terhadap vaksinasi secara statistik tidak signifikan.¹⁹ Berbeda dengan penelitian lainnya yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara pengetahuan dengan praktik vaksinasi.^{20,21} Pengetahuan orang tua yang buruk tentang vaksinasi namun memiliki tingkat praktik yang baik terhadap vaksinasi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena orang tua melaksanakan kewajiban yang diprogramkan pemerintah.¹⁹ Program Pemerintah mewajibkan imunisasi kepada anak menjadi perhatian orang tua dalam mengikuti program tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun orang tua tidak mengetahui secara detail tentang vaksinasi, namun orang tua tetap melaksanakan vaksinasi untuk anaknya.

Hasil uji analisis statistik Spearman *rank*, korelasi antara sikap dengan praktik diperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ (0,009) dengan koefisien korelasi $r = -0,153$ hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi negatif sangat lemah. Sikap buruk orang tua terhadap vaksin tidak membuat semakin baik praktik vaksinasi dengan kekuatan hubungan sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini sikap yang tidak baik terhadap vaksin tidak selalu menyebabkan praktek yang tidak baik. Orang tua melakukan praktek vaksinasi untuk anaknya karena melaksanakan program pemerintah. Penelitian oleh Perla *et al.* (2020) yaitu pengetahuan dan sikap yang baik secara signifikan terkait dengan praktik yang lebih baik.¹⁵ Penelitian lain yang serupa melaporkan terdapat hubungan sikap dengan praktik vaksinasi yang disebabkan oleh sumber informasi tentang vaksin yang diterima orang tua oleh tenaga kesehatan.^{22,23} Sebagian besar orang tua peserta studi memiliki KAP yang baik terhadap vaksinasi. Jenis kelamin perempuan, tempat tinggal daerah perkotaan,

dan gelar pendidikan tinggi mempunyai KAP yang lebih baik. Pengetahuan dan sikap ibu tentang vaksinasi bayi belum memadai. Meskipun pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi bayi tidak memadai, 84,0% ibu di Addis Ababa memiliki praktik imunisasi yang baik. Pendidikan kesehatan untuk mempromosikan praktik imunisasi berbasis pengetahuan dan sikap sangat dianjurkan.^{2,24} Intervensi dari professional kesehatan sebagai sumber informasi dapat meningkatkan penerimaan vaksinasi dan cakupan vaksinasi.^{15,23}

Hasil uji komparasi analisis Wilcoxon *signed-rank test* menunjukkan sebanyak 232 responden mengalami peningkatan pengetahuan vaksinasi anak dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ (0,000). Intervensi pendidikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dixon *et al.* (2019) edukasi menggunakan media video terhadap orang tua yang menonton video tentang risiko dan manfaat vaksin memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk menerima dan meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi pada anak ($p\text{-value} < 0,05$ (0,001)).^{10,25} Video efektif sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan. Video telah mempertimbangkan daya jangkau media, biaya, pengaruh media kepada kelompok sasaran, keefektifan dalam pembelajaran masal serta keterbatasan jarak dan waktu.^{25,26} Studi kami menunjukan pentingnya komunikasi dokter-pasien yang baik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik orang tua terhadap vaksinasi anak-anak mereka.¹⁵

Hasil uji komparasi analisis Wilcoxon *signed-rank test* menunjukan sebanyak 178 responden mengalami peningkatan sikap terhadap vaksinasi anak dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ (0,000). Pada penelitian sebanyak 350 orang menunjukkan skor KAP pasca-intervensi di kelompok

intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.²⁶ Terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada *pre* dan *post* dengan intervensi video. Hasil penelitian lain menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Video sebagai media penyuluhan efektif karena menampilkan gerak gambar dan suara dibandingkan dengan media cetak.^{27,28} Namun, penelitian ini hanya terbatas bagi orang tua yang dapat menggunakan teknologi internet dalam pengisian Google *form* kuesioner online. Dalam pengumpulan data, informed consent yang disebar secara online membutuhkan waktu yang agak lama, dan risiko bias karena kuesioner dan media intervensi dapat disebar keluar dari ruang penelitian.

Simpulan

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap praktik vaksinasi anak namun terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap orang tua terhadap praktik vaksinasi anak di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Terdapat pengaruh edukasi media video tentang vaksinasi anak terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi anak di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menunjukkan bahwa informasi tentang vaksinasi sangat dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan *one group pretest-post-test study*, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *two groups pretest-post-test study* dengan kelompok kontrol.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh partisipan atas kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak didanai oleh sumber hibah manapun.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan dengan penelitian (*authorship*), dan atau publikasi artikel ini.

Daftar Pustaka

1. Heinrich C. Unicef Launches #VaccinesWork Campaign to Inspire Support for Vaccines [diunduh 2 Juni 2023]. Tersedia dari : <https://www.unicef.org/pacificislands/press-releases/unicef-launches-vaccineswork-campaign-inspire-support-vaccines>.
2. Peck M, Gacic-Dobo M, Diallo MS, Nedelec Y, Sodha SS, Wallace AS. Global Routine Vaccination Coverage, 2018. Morbidity and Mortality Weekly Report. 2019;68(42): 937–942.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019.
4. Karyanti MR, Nelwan EJ, Assyidiqie IZ, Satari HI, Hadinegoro SR. Diphtheria Epidemiology in Indonesia during 2010–2017. Acta Med Indones. 2019;51(3): 205–13.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Unicef. Routine Immunization for Children during the COVID-19 Pandemic in Indonesia Perceptions of Parents and Caregivers [diunduh 2 Juli 2023]. Tersedia dari : <https://www.unicef.org/indonesia/media/6146/file/Routine-immunization-for-children-during-the-COVID-19-pandemic-in-Indonesia.pdf>.
6. Lassi ZS, Naseem R, Salam RA, Siddiqui F, Das JK. The Impact of the COVID-19 Pandemic on Immunization Campaigns and Programs: A Systematic Review. Int J of Environ Res Public Health. 2021; 18(3): 988.
7. Rosso A, Massimi A, De Vito C, Adamo G, Baccolini V, Marzuillo C, et al. Knowledge and Attitudes on Pediatric Vaccinations and Intention to Vaccinate in a Sample of Pregnant Women from the City of Rome. Vaccine. 2019;37(14): 1954–1963.
8. Alghamdi AA, Alghamdi HA. Knowledge, Attitude, and Practice of Vaccination Among Parents in Jeddah City, Saudi Arabia. Cureus. 2023;15(7): e41721
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: 2018.
10. Dixon BE, Zimet GD, Xiao S, Tu W, Lindsay B, Church A, et al. An Educational Intervention to Improve HPV Vaccination: A Cluster Purposiveized Trial. Pediatric. 2019;(143)1:2018–1457.
11. Rimsza RR, Perez M, Woolfolk C, Kelly JC, Carter EB, Frolova AI, et al. Video Instruction for Pushing in the Second Stage: A Purposiveized Controlled Trial. Am J of Obstet Gynecol. 2023;228(6):732-e1.
12. Songol A, Amiri-Farahani L, Haghani S, Pezaro S, Saravi SO. Comparing the Effect of Parental Education via Both Lecture and Film upon Vaccination Uptake for Children under One Year of Age: A Cluster Purposiveized Clinical Trial. Vaccine. 2023;41(5):1067–1073.
13. Lameshow S, Hosmer DW, Klar J, Lwanga SK. Besar Sampel dalam penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 1997.
14. de Perio MA, Wiegand DM, Evans

- SM. Low influenza vaccination rates among child care workers in the United States: assessing knowledge, attitudes, and behaviors. *J Community Health*. 2012;37(2):272-81.
15. Luthy KE, Thompson KE, Beckstrand RL, Macintosh JLB, Eden LM. Perception of Safety, Importance, and Effectiveness of Vaccinations among Urban School Employees in Utah. *J Am Assoc Nurse Pract*. 2015;27(6):313-320.
16. Matta P, El Mouallem R, Akel M, Hallit S, Khalife MCF. Parents' Knowledge, Attitude and Practice towards Children's Vaccination in Lebanon: Role of the Parent-Physician Communication. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1-9.
17. Riccò M, Vezzosi L, Gualerzi G, Signorelli C. Knowledge, Attitudes and Practices (KAP) towards Vaccinations in the School Settings: An Explorative Survey. *J Prev Med Hyg*. 2017;58(4):266-278.
18. Adedire EB, Ajumobi O, Bolu O, Nguku P, Ajayi I. Maternal Knowledge, Attitude, And Perception About Childhood Routine Immunization Program In Atakumosa-West Local Government Area, Osun State, Southwestern Nigeria, *Pan Afr Med J*. 2021; 40(Suppl 1):8.
19. GebreEyesus FA, Tarekegn TT, Amlak BT, Shiferaw BZ, Emeria MS, Geleta OT, et al. Knowledge, Attitude, and Practices of Parents About Immunization of Infants and Its Associated Factors in Wadla Woreda, North East Ethiopia, 2019. *Pediatric Health Med Ther*. 2021;12:223-238.
20. Mohammed MB, Al-Zahrani A. Knowledge, Attitude and Practice of Mothers toward Children's Vaccination at Alfatih One in Sudan. *Open Journal of Nursing*. 2021;11(7):557-565.
21. Awadh AI, Hassali MA, Al-lela OQ, Bux SH, Elkalimi RM, Hadi H. Immunization Knowledge and Practice among Malaysian Parents: A Questionnaire Development and Pilot-Testing. *BMC Public Health*. 2014;14(1):1-7.
22. Ramadhan HA, Soliman SM, El-kader RGA. Knowledge, Attitude and Practice of Mothers toward Children's Obligatory Vaccination. *Journal of Nursing and Health Science*. 2016;5(4):22-28.
23. Underwood NL, Gargano LM, Jacob S, Seib K, Morfaw C, Murray D, et al. Influence of Sources of Information and Parental Attitudes on Human Papillomavirus Vaccine Uptake among Adolescents. *J Pediatr Adolesc Gynecol*. 2016;29(6):617-622.
24. Maltezou HC, Theodora M, Lytras T, Fotiou A, Nino E, Theodoridou M, et al. Knowledge, Attitudes and Practices about Vaccine-Preventable Diseases and Vaccinations of Children among Pregnant Women in Greece. *Vaccine*. 2020;38(48):7654-7658.
25. Birhanu S, Anteneh A, Kibie Y, Jejaw A. Knowledge, Attitude and Practice of Mothers towards Immunization of Infants in Health Centres at Addis Ababa, Ethiopia. *Am J Health Res*. 2016;4(1):6-17.
26. Azmi NL, Ling LA, Mageswaran A, Azlan WM, Abu Bakar NM. The Effect of Educational Intervention on Parental Knowledge Regarding Immunization. *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences*. 2018;2(1):1-5.
27. Jiang M, Yao X, Li P, Fang Y, Feng L, Hayat K, et al. Impact of Video-Led Educational Intervention on Uptake of Influenza Vaccine Among the Elderly in Western China: A Community-Based Randomized Controlled Trial. *BMC Public Health*. 2022;22(1):1128.
28. Lubis TA, Gunardi H, Herqutanto, Soedjatmiko S, Satari HI, Alatas FS, et al.

Educational Videos to Address Vaccine Hesitancy in Childhood Immunization. Vaccine. 2022;40(41):5965–5970.